
PENGENALAN DAN PENCEGAHAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) TERNAK SERTA PENGOLAHAN DAGING PADA MASYARAKAT DESA PULOSARI, KECAMATAN BARENG, KABUPATEN JOMBANG

Marek Yohana Kurniabudhi¹, Eko Prasetyo Nugroho², Yhogga Pratama Dhinata^{3*}

^{1,2,3}Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: yhogga@gmail.com

ABSTRAK

Dewasa ini peternakan menjadi salah satu bidang yang menjadi perhatian khusus pemerintah Indonesia terlebih terdapat program unggulan yaitu program Makan Bergizi Gratis (MBG). Program unggulan pemerintah saat ini merupakan program jangka panjang dimana melibatkan berbagai macam sektor perekonomian baik dibidang industri, sosial budaya, pertanian, pariwisata, bahkan bidang peternakan itu sendiri. Pemerintah Indonesia melakukan banyak kegiatan – kegiatan percepatan guna bisa mewujudkan program kerja nasional baik berupa pelatihan – pelatihan tenaga profesional, pelatihan untuk peternak, riset terapan, teknologi aplikatif, seminar – seminar, hingga impor sapi dan susu guna pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Kegiatan yang dilakukan pemerintah pada kenyataannya bukan tanpa hambatan, ditengah program percepatan tersebut untuk menunjang produksi dalam negeri Indonesia terdapat permasalahan non – teknis yaitu munculnya wabah penyakit yang menyerang mulut dan kuku ternak berkuku belah, atau biasa yang kita sebut Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Hal tersebut menjadi permasalahan tersendiri bagi pemerintah, pelaku usaha, peternak hingga petugas medis dilapangan. Tujuan dilakukan program Pengabdian Masyarakat ini adalah media informasi dan sosialisasi kepada masyarakat peternak wilayah Kabupaten Jombang khususnya Desa Pulosari Kecamatan Bareng bahwa banyak faktor baik internal maupun eksternal yang dapat menyebabkan masifnya penularan penyakit PMK tersebut, baik bagi hewan rentan maupun hewan carrier serta bagaimana mencegah hal – hal yang menjadi titik kritis penyebaran virus tersebut.

Kata Kunci: Aplikasi, Artificial Intelligence, Peserta didik, Sekolah, Terjemahan.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jombang tercatat jumlah kasus sebanyak 8.611 dengan rincian 258 ternak mati, 293 ternak potong bersyarat, 7.909 ternak sembuh serta 151 ternak sembuh dari penyakit tersebut (Dinas Peternakan Jawa Timur, 2024). Desa Pulosari adalah desa yang berada di Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang yang memiliki luasan berkisar antara \pm 6 Km.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 3, September 2025**

Masyarakat wilayah Desa Pulosari tersebut tak lepas dari dampak yang ditimbulkan dari kasus PMK, dimana mayoritas masyarakat wilayah tersebut memiliki mata pencaharian dibidang pertanian dan peternakan. Tercatat jumlah anggota kelompok ternak di wilayah tersebut mencapai \pm 40 orang dengan berbagai macam jenis dan peruntukan ternak ruminan, baik ternak yang diperuntukkan untuk perah maupun ternak ruminan penghasil daging (Badan Pusat Statistik, 2020)

Hal tersebut menjadi perhatian khusus anggota tim Pengabdian Masyarakat dan dokter hewan penyelia untuk ikut andil dalam mencegah dan membatasi persebaran penyakit PMK itu sendiri. Mengingat bahwa di wilayah Jombang khususnya wilayah Desa Pulosari memiliki potensi besar dalam hal pengembangan komoditi peternakan. Oleh karena itu harapan dengan diadakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini untuk menambah khasanah keilmuan kepada masyarakat khususnya kelompok ternak Desa Pulosari Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang akan pencegahan penyebaran penyakit PMK pada ternak dan penjelasan akan pengolahan produk hewan yang terdampak PMK di wilayah tersebut.

2. METODE

Teknis dan tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi tanya jawab kepada masyarakat, serta melakukan demonstrasi terkait sanitasi kandang, deinfeksi efektif serta pembuatan perangkat sederhana untuk serangga carrier. Materi sosialisasi ini terdiri akan rute penularan, bagaimana penyakit PMK bisa menyebar, media penularan, serta pengolahan produk hewan ternak berupa daging dan jerohan secara tepat dalam kondisi wabah PMK. Adapun beberapa runtutan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa:

- a) Melakukan survei topografi peternakan wilayah Desa Pulosari Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Jawa Timur
- b) Melakukan himbauan pengumpulan massa kelompok ternak di wilayah Desa Pulosari tersebut.
- c) Melakukan penyuluhan dan sosialisasi peta penyebaran penyakit, rute penyebaran, media pembawa penyakit, pencegahan penyakit, serta pengolahan produk hewan yang terdampak penyakit menular pada hewan.
- d) Bimbingan teknis kepada masyarakat peternak wilayah tersebut bagaimana membuat perangkat sederhana guna membatasi jumlah serangga peternakan.
- e) Memberi seminar kit flyer peta pencegahan dan penanggulangan PMK, mineral mix guna peningkatan daya tahan tubuh hewan, serta pemberian desinfektan guna mencegah penularan penyakit yang masif.

Sebelum dilakukan penyuluhan anggota tim beserta dokter hewan penyelia wilayah Desa Pulosari melakukan survei ke lapangan untuk melihat topografi peternakan masyarakat wilayah tersebut. Kemudian setelah melakukan survei kondisi lapangan tim dan anggotanya menyesuaikan model penyuluhan yang efektif kepada masyarakat termasuk bagaimana teknis deinfeksi kandang secara efektif serta membuat perangkat sederhana untuk membatasi penyebaran penyakit lewat media serangga, serta proses penanganan produk hewan yang terdampak penyakit PMK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari serangkaian kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Pulosari Kecamatan Bareng Kabupate Jombang masyarakat merasa sangat terbantu mengingat beberapa peternak disana pernah terdampak dari kejadian kasus PMK. Masyarakat merasa perlunya pembimbingan secara berkasa akan bagaimana penanganan ternak yang mengalami atau menderita kasus PMK, sehingga ternak tersebut tidak seketika dan menjadi kerugian ekonomi pada peternak itu sendiri. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan dan sosialisasi terhadap penanggulangan dan pencegahan PMK di masyarakat.

- a) Masyarakat masih minim akan informasi penyebaran dan penyebab kasus PMK khususnya masyarakat kelompok ternak Desa Pulosari Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang.
- b) Peternak masih anggap bahwa solusi paling efektif menangani PMK adalah langsung menjual kepada belantik (pengepul) guna menghindari kerugian secara ekonomi
- c) Masyarakat peternak Desa Pulosari Kecamatan Bareng masih menganggap normal menjenguk tetangga yang mendapat musibah ternak yang mati akibat PMK, yang kemudian tanpa melakukan pembersihan diri ketika sudah kembali ke rumah.
- d) Peternak masih menganggap remeh vektor agen pembawa berupa serangga peternakan, dan belum memberi perhatian khusus untuk membasmi dan membatasi penyebarannya.



Gambar 1. Tim bersama anggota melakukan survei topografi peternakan wilayah Desa Pulosari, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang



Gambar 2. Tim bersama anggota melakukan kegiatan penyuluhan berkenaan tentang Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) kepada masyarakat kelompok ternak wilayah Desa Pulosar

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang positif kepada masyarakat, khususnya masyarakat peternak wilayah Desa Pulosari Kecamatan Bareng Jombang. Edukasi yang dilakukan kepada masyarakat dirasa langkah tepat dalam menanggulangi mengendalikan terjadinya kasus PMK yang terjadi di wilayah Desa Pulosari. Penjelasan serta pembagian kit desinfektan dianggap sangat membantu mencegah masalah yang terjadi di Masyarakat Peternak Desa Pulosari Kecamatan Bareng. Peternak melalui ketua kelompok ternak menyampaikan harapan bahwa kegiatan ini sangat berdampak positif kepada masyarakat, dan diharapkan dapat diselenggarakan secara periodik dan berkala kepada kelompok ternak khususnya dalam hal pendampingan penanggulangan dampak PMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid RA. 2020. Foot and mouth disease: an exotic animal disease that must be alert of entry into Indonesia. *Wartazoa*. 30(2):61–70.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jombang. 2020. Tinggi dan Luas Daerah Menurut Desa dan Kelurahan 2019.
- Chen R, Gardiner E, Quigley A. 2022. Foot and mouth disease outbreak in Indonesia: summary and implications. *Global Biosecurity*. 4(1). 10.31646/gbio.175.
- Fana EM, Mpoloka SW, Leteane M, Seoke L, Masoba K, Mokopasetso M, Rapharing A, Kabelo T, Made P, Hyera J. 2021. A five-year retrospective study of foot-and-mouth disease outbreaks in Southern Africa, 2014 to 2018. *Veterinary Medicine International*. Volume 2021:1–11. <https://doi.org/10.1155/2021/7438809>.
- S. M. Jamal and G. J. Belsham, “Foot-and-mouth disease: past, present and future,” 2013. [Online]. Available: <http://www.veterinaryresearch.org/content/44/1/116>.
- Kementerian Pertanian [Kementan]. 2022. Kesiagaan Darurat Veteriner Indonesia Seri Penyakit Mulut dan Kuku (Kiat Vetindo PMK). 3.1. Direktorat Kesehatan Hewan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- Mohamad A, Shaari NF, Universiti Teknologi MARA. 2022. Foot and mouth disease on cattle in peninsular Malaysia: towards a sustainable livestock. *Journal of Sustainability Science and Management*. 17(5):149–156.[doi:10.46754/jssm.2022.05.012](https://doi.org/10.46754/jssm.2022.05.012).
- Wong CL, Yong CY, Ong HK, Ho KL, Tan WS. 2020. Advances in the diagnosis of Foot and Mouth Disease. *Frontiers in Veterinary Science*.7(477):1-24. <https://doi.org/10.3389/fvets.2020.00477>.